

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan di era globalisasi ini semakin berkembang pesat, dan yang menjadi sorotan utama di media sosial, di lingkungan masyarakat adalah bidang olahraga yang begitu banyak penggemarnya. Keberagaman dalam keilmuan pengembangan olahraga ini semakin membuat masyarakat antusias dalam melakukan kegiatan olahraga di lingkungan sekitar, karena banyak masyarakat yang sudah sadar pentingnya pola hidup sehat dan olahraga teratur.

Olahraga banyak digemari oleh seluruh kalangan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa, olahraga memiliki daya tarik tersendiri dan menjadi sebuah kebutuhan pokok tubuh untuk menjadikan seseorang menjadi bahagia ketika melakukan olahraga. Olahraga yang baik membutuhkan bimbingan dan ilmu khusus, yang tentunya ditangani oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya agar lebih terstruktur dan terprogram dengan baik sesuai dengan tujuan pencapaian seseorang. Pada dasarnya setiap manusia memiliki hak dan kebutuhan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak, terlebih untuk pendidikan jasmani sebagai kebutuhan dasar mereka mencapai sebuah kebugaran dan kesehatan pada tubuhnya. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang penting dalam menunjang sebuah kebutuhan pendidikan. Semua manusia dapat menjalankan aktivitas yang optimal sangat ditunjang pada tubuh yang sehat, terlebih untuk anak berkebutuhan khusus. Pada dasarnya semua siswa berkebutuhan khusus mampu melakukan kemandirian dengan cara yang berbeda dan memerlukan adaptasi pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan yang dimilikinya.

(Lieberman et al., 2018), menyatakan bahwa gaya hidup aktif secara fisik dibutuhkan untuk semua individu, seseorang yang mengalami kebutuhan khusus tertentu dan rutin menjalankan aktivitas fisik, meningkatkan kesehatan, kebugaran, maka akan mengurangi resiko gaya hidup yang kronis dari kebutuhan khusus yang dialaminya.

Dalam kebutuhan yang beragam di pendidikan Jasmani, ada kebutuhan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus yang harus diberikan pendidikan jasmani secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya, hal ini sering kali terabaikan, bahkan disekolah-sekolah khusus atau yang biasa disebut sekolah luar biasa atau SLB, penanganan pendidikan jasmani, ditangani oleh guru kelas atau guru pendidikan jasmani yang bukan memiliki latar belakang disiplin ilmu pendidikan jasmani. Hal ini sangat memprihatinkan dalam bidang pendidikan. Pendidikan Jasmani merupakan gerakan-gerakan dasar yang berkembang terjadi sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan pada anak-anak usia dini yang didapatkan pada jenjang pendidikan formal atau sekolah dasar secara terprogram.

Keberagaman anak berkebutuhan khusus sering kali terlihat dilingkungan masyarakat, salah satunya adalah siswa dengan tunagrahita, siswa ini sangat membutuhkan bimbingan untuk mencapai kemampuan hidup yang mandiri. Tidak ada manusia yang ingin selalu ketergantungan dengan orang lain, terutama anak berkebutuhan khusus, yang tentunya bercita-cita tinggi untuk dapat mandiri. Kemandirian yang dicapai tentunya dari hal yang sederhana, anak mampu menolong dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan dirinya dalam sehari-hari. Dalam melakukan mobilitas sehari-hari, setup anak atau manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan berjalan, melompat, berlari, dan lain sebagainya.

Menurut Karen T Nonis, 2012 no 2 International Journal Of Special Education;

“The locomotor subtest includes run, gallop, hop, leap, horizontal jump and slide while the object control subtest includes strike a stationary ball, stationary dribble, kick, catch, overhand throw and underhand roll. The results revealed significant differences in 8 out of 12 test items: gallop,

hop, leap, horizontal jump, slide, strike, dribble and roll at mastery level between children with MLD and TGMD-2 norm population. The authors suggest motor interventions for children with MLD to improve their gross motor skills.

Pada pernyataan tersebut, hasil mengungkapkannya perbedaan yang sangat signifikan dalam 8 dari 12 item tes tersebut pada tingkat penguasaan siswa pada umumnya dengan siswa Tunagrahita. Pada hal ini peneliti harus mengadakan intervensi motorik siswa Tunagrahita untuk meningkatkan motorik kasar. Anak yang tidak memiliki hambatan dapat belajar keterampilan gerak-gerak fundamental secara instingtif pada saat bermain, sementara anak dengan tunagrahita atau biasa disebut Tunagrahita perlu dilatih secara khusus. Keterbatasan gerak yang dimiliki juga menyebabkan mereka sulit mengontrol, apakah perilaku yang ditampilkan dalam aktivitas sehari-hari wajar atau tidak wajar (menurut ukuran normal), baik perilaku yang berlebihan maupun perilaku yang kurang serasi.

Atas dasar uraian latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana kegiatan yang dapat memberikan kesenangan pada anak Tunagrahita melalui media yang menarik dari segi warna, arah, dan diperlukannya pendamping dalam menjalankan model dalam bentuk permainan-permainan untuk melatih gerak dasar lokomotor berupa lompat, jalan dan lompat, dengan judul “Model Pembelajaran Locomotor bagi Anak Tunagrahita”. Diharapkan dengan adanya pengembangan bentuk pembelajaran ini maka dapat membantu guru dalam menyampaikan materi terkait dengan pengembangan gerak dasar lokomotor secara efektif dan efisien. Disamping itu diharapkan siswa juga dapat menerapkan aktivitas pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan langkah-langkah yang sederhana dan mudah dipahami dalam penerapan bagi anak Tunagrahita.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah pembuatan model gerak lokomotor bagi siswa Tunagrahita.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan model yang akan dikembangkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah model pembelajaran gerak lokomotor bagi siswa Tunagrahita?
2. Apakah model pembelajaran gerak lokomotor bagi siswa tunagrahita efektif?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi gerak dasar lokomotor. Adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain :

1. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan model yang sesuai dengan materi pembelajaran gerak dasar lokomotor, serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan model pembelajaran yang sesuai.
2. Bagi lembaga atau instansi terkait agar berguna dan dimanfaatkan serta dikembangkan sebaik-baiknya.
3. Bagi sekolah, hasil dari penelitian model pembelajaran gerak lokomotor ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan khusus. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dan diadaptifkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Bagi guru, penerapan model pembelajaran lokomotor dalam pembelajaran dapat memfasilitasi siswa Tunagrahita dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna.
5. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar lokomotor siswa Tunagrahita di sekolah dasar luar biasa.

